



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MULTIMEDIA DI STMIK YMI TEGAL**

Multimedia-Based Islamic Education Learning At Ymi Stmik Tegal

Syefudin

STMIK YMI Tegal

email: syefudin5@gmail.com

Abstract

This study aims to identify multimedia-based Islamic religious education, and the problems experienced in multimedia-based Islamic religious education at STMIK YMI TEGAL. The type of research used in carrying out this research is a type of qualitative descriptive research. Descriptive research is research that seeks to describe an indication and event. On the other hand, the approach used is qualitative. Qualitative research examines participants' perspectives with interactive and flexible strategies. In collecting information using the procedures for observation, interviews, and documentation. After the information is collected, then the information is analyzed using information reduction analysis, information presentation, and drawing conclusions. The results of this study prove that: 1) Lecturers have implemented multimedia technologies such as video players, photos, power points, and Microsoft Word and use PC/laptop technology and telecommunications technology. 2) Lecturers have carried out the PAI education process in accordance with the RPS and Gagne's educational theory. 3) As many as 88% of students get a positive reaction and during the lesson students are more interested in using multimedia than using the lecture method.

Keywords: PAI Learning, Multimedia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendidikan pembelajaran agama Islam berbasis multimedia, dan masalah yang dialami dalam pendidikan pembelajaran agama Islam berbasis multimedia di STMIK YMI TEGAL. Jenis penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yakni penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu indikasi dan peristiwa. Sebaliknya pendekatan yang digunakan merupakan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif peserta dengan strategi- strategi yang interaktif serta fleksibel. Dalam pengumpulan informasi memakai tata cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Setelah informasi terkumpul, lalu informasi tersebut dianalisa dengan menggunakan analisis reduksi informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini membuktikan jika: 1) Dosen sudah menerapkan teknologi multimedia semacam video player, foto, power point, serta microsoft word dan memakai teknologi pc/laptop serta teknologi telekomunikasi. 2) Dosen sudah melakukan proses pendidikan PAI sesuai dengan RPS serta teori pendidikan Gagne. 3) Sebanyak 88% mahasiswa mendapatkan reaksi yang positif dan pada saat pelajaran berlangsung mahasiswa lebih tertarik menggunakan multimedia dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Multimedia

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar serta mengajar adalah aktivitas yang sangat pokok dalam proses pembelajaran. Aktivitas pendidikan senantiasa mengaitkan 2 pelaku aktif yaitu dosen serta mahasiswa. Dosen sebagai pengajar yaitu pencipta keadaan belajar mahasiswa yang didesain secara terencana, sistematis serta berkesinambungan. Sebaliknya mahasiswa adalah peserta didik yang menikmati keadaan belajar yang diciptakan guru[1]. Sehingga dosen sebagai pencipta keadaan belajar memiliki kedudukan yang berarti dalam menghasilkan atmosfer pendidikan yang bisa dinikmati oleh mahasiswa. Keadaan belajar yang kondusif hendak menghasilkan atmosfer belajar yang bisa dinikmati oleh mahasiswa, bagi seseorang dosen dituntut untuk memiliki bermacam keahlian yang menunjang tugasnya dalam mengajar. Salah satu keahlian tersebut merupakan gimana seseorang dosen bisa memakai media pendidikan.

Media pendidikan merupakan seluruh suatu semacam perlengkapan, area serta seluruh wujud aktivitas yang dikondisikan untuk menaikkan pengetahuan, mengganti perilaku ataupun menanamkan keahlian pada tiap orang yang memakainya. Keahlian dosen dalam mengelola media pendidikan seperti itu yang hendak menjadikan atmosfer pendidikan jadi menarik. Dosen Pembelajaran Agama Islam pada dikala ini kerap kali mengantarkan modul Pembelajaran Agama Islam cenderung membosankan serta kurang menarik atensi para siswa yang kesimpulannya prestasi belajar siswa jadi kurang memuaskan.

Bila ditanyakan kepada mahasiswa di Indonesia tentang pelajaran apa yang dikira sangat susah, biasanya menanggapi PAI. Perihal ini disebabkan tidak hanya dalam modul pelajaran tersebut susah dimengerti, terkadang pula penyampaian modul oleh dosen kurang menarik atensi mahasiswa. Memakai media pendidikan dalam Pembelajaran Agama Islam memuntuk jadi pendidikan yang aktif, kreatif, efisien serta mengasyikkan bisa dicoba dengan sebagian metode, salah satunya dengan guru bisa menggunakan media pendidikan yang baik serta menarik[2].

Berusia ini orang terus menjadi sadar serta merasakan hendak beratnya media dalam rangka menolong dalam proses pendidikan, sebab pada hakikatnya pendidikan yaitu proses komunikasi antara pendidik serta peserta didik. Kedatangan media pendidikan memiliki makna yang lumayan berarti dalam proses belajar mengajar, sebab dalam aktivitas tersebut ketidakjelasan bahan yang di informasikan bisa dibantu dengan kedatangan media sebagai perantara. Memandang pertumbuhan ilmu serta teknologi terus menjadi mendesak upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil- hasil teknologi dalam pendidikan. Dosen di tuntut untuk kreatif memakai serta menggunakan media yang ada di kampus, ataupun tidak menutup mungkin dosen hendak meningkatkan media yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, apabila media tersebut belum ada[3].

Pemanfaatan hasil - hasil teknologi untuk proses pendidikan Pembelajaran Agama Islam dalam perihal ini merupakan pemakaian multimedia. Multimedia yang diartikan merupakan media pc lengkap dengan LCD Proyektor untuk menunjukkan modul. Kekuatan pc sebagai fasilitas pengembangan Pembelajaran Agama Islam merupakan memungkinkannya teruntuk sistem multimedia yang interaktif, sehingga pemakaian bisa bertabiat aktif. Bersumber pada penelitian pendahuluan yaitu di STMIK YMI Tegal sudah memakai media pc sebagai salah satu fasilitas pendidikan, perihal ini dibuktikan dengan terdapatnya laboratrium

pc, LCD di tiap kelas dan penerapan kampus merdeka belajar menuntut dosen PAI bisa mengoperasikan pc. Terlebih pendidikan PAI berciri spesial di STMIK YMI Tegal yang terhitung sedikit jam pelajarannya yaitu cuma 5 jam per pekan dengan modul pelajaran yang banyak. serta berhubungan dengan kondisi mahasiswa yang menginginkan pendidikan yang menarik sehingga dengan terdapatnya multimedia ini bisa menolong proses pendidikan yang aktif serta efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis Penelitian deskriptif kualitatif yaitu yaitu penelitian yang menggambarkan sesuatu indikasi, peristiwa serta peristiwa terbaru dan, menguasai fenomena- fenomena sosial dari sudut pandang penelitian di mana penelitian yaitu instrumen kunci. Pengumpulan informasi memakai 3 metode pengumpulan informasi yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi[4]. Sebaliknya metode analisis informasi memakai analisis informasi kualitatif bagi Miles serta Huberman yaitu Reduksi informasi, display informasi/ peyajian serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil serta ulasan ini penelitian hendak mendeskripsikan menimpa pemanfaatan media multimedia yang digunakan dosen dalam pendidikan pembelajaran agama Islam antara lain pemanfaatan media Multimedia dalam pendidikan pembelajaran agama Islam, langkah persiapan dosen dalam aktivitas pendidikan pembelajaran agama Islam, reaksi peserta didik menimpa penggunaan media multimedia dalam pembelajaran agama Islam, dan kelebihan serta kekurangan pemakaian media multimedia dalam pendidikan pembelajaran agama Islam[5]. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

Multimedia dalam pendidikan Pembelajaran agama Islam yang digunakan dosen STMIK YMI Tegal penelitian mendapatkan hasil yang dicoba lewat wawancara, observasi, serta dokumentasi membuktikan kalau dosen menggunakan media multimedia dalam pendidikan Pembelajaran agama Islam Multimedia tersebut yaitu berbentuk Microsoft power point, Microsoft word serta Player video (Audio visual) serta penampilan foto(visual). Tidak hanya teknologi multimedia pula di dukung dengan media teknologi Laptop/Pc serta teknologi telekomunikasi.

Pemanfaatan dari teknologi pc dalam pendidikan pembelajaran agama Islam di STMIK YMI Tegal yaitu sebagai perlengkapan/ media yang menunjang dalam pendidikan pembelajaran agama Islam berbasis multimedia. Tidak hanya itu teknologi laptop/ pc mambantu mahasiswa dalam menuntaskan tugas pekerjaan jauh lebih gampang serta kilat. Teknologi laptop/ pc pula bisa dimanfaatkan sebagai perlengkapan/ media bertukar data serta informasi dalam pendidikan dan sebagai perlengkapan dalam menunjang presentasi. Teknologi telekomunikasi yang digunakan yaitu hp. Dimana mahasiswa saat ini telah akrab dengan barang ini serta nyaris seluruh mahasiswa STMIK YMI Tega lmenggunakan hp. Tetapi, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum mempunyai hp ataupun hp yang belum terkoneksi dengan internet. Dalam pembelajaran PAI dosen menggunakan teknologi telekomunikasi Hp untuk mahasiswa mengirimkan tugas kepada dosen.

Dosen STMIK YMI Tegal dalam mempersiapkan pendidikan PAI berbasis multimedia dengan memuntuk RPS serta modul yang hendak ditampilkan dengan

Power point, dengan pemuntukan RPS hingga langkah pendidikan jadi terencana serta sistematis. Begitu pula dengan modul yang hendak ditampilkan dengan power point bisa mempermudah dosen dalam mengemas serta menyampaikannya modul. Ada pula langkah- langkah pendidikan PAI dengan memakai multimedia di STMIK YMI Tegal sebagai berikut:

1. Langkah pendahuluan. Langkah pendahuluan yang dicoba oleh seseorang dosen di STMIK YMI Tegal dalam pendidikan pembelajaran agama Islam di kelas yaitu mengucapkan salam, untuk menarik atensi mahasiswa dosen menginstruksikan para mahasiswa semacam merapikan tempat duduk, menunjuk pimpinan kelas untuk memimpin doa, mempersiapkan novel, mengabsensi serta kegiatan supaya. Setelah itu seseorang dosen mengantarkan tujuan pendidikan yang wajib dicapai oleh mahasiswa cocok dengan tujuan RPS yang telah disusun oleh dosen. Dosen menanyakan kembali modul yang telah dipelajari dari pertemuan yang kemudian dengan harapan supaya dosen bisa mengidentifikasi apakah mahasiswa tersebut menguasai serta menekuni kembali modul yang kemudian.

2. Langkah inti. Pada langkah inti ini yang dicoba seseorang dosen dalam pendidikan pembelajaran agama Islam di STMIK YMI Tegal yaitu diawali dengan dosen mempersiapkan alat- alat pendidikan semacam laptop yang dipasangkan dengan LCD proyektor yang hendak digunakan dosen untuk menunjukkan modul lewat power point. Setelah itu dosen menjabarkan isi modul kepada mahasiswa serta mahasiswa mencermati serta menyimak uraian dosen. Sehabis dosen menarangkan, dosen memuntuk kelompok dialog dengan membagi mahasiswa jadi sebagian kelompok kecil kemudian mahasiswa diberi tema bahasan yang cocok dengan modul untuk didiskusikan. Dosen berikan waktu kepada mahasiswa untuk mendiskusikan tema bahasan tersebut. Sehabis mahasiswa menuntaskan diskusinya, dosen mempersilahkan tiap- tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dialog dihadapan mahasiswa lain. Setelah itu kelompok mahasiswa yang lain menjawab ataupun berikan persoalan kepada kelompok yang lagi presentasi. Berikutnya dosen mengevaluasi hasil dialog tersebut.

3. Langkah penutup. Sehabis langkah inti dalam pendidikan pembelajaran agama Islam di STMIK YMI Tegal, setelah itu berikutnya merupakan langkah penutup. Dosen modul yang telah di informasikan dengan mengajukan persoalan secara langsung. Setelah itu seseorang dosen bersama mahasiswa memuntuk kesimpulan atas pembelajaran yang sudah dicoba. Aktivitas terakhir merupakan seseorang dosen memohon maaf atas keasalahan- kesalahannya serta membagikan salam kepada peserta didik.

Langkah- langkah pendidikan di atas membuktikan kalau langkah- langkah yang dicoba oleh dosen PAI telah cocok dengan Rencana Pendidikan Semester (RPS). Serta Bila merujuk pada cakupan pendidikan semacam yang dikemukakan oleh Gagne dengan teori 9 peristiwa pendidikan hingga dosen telah melaksanakan 8 peristiwa pendidikan bagi Gagne. Diawali dari dosen melaksanakan kegiatan supaya menarik atensi mahasiswa semacam disuruh merapikan tempat duduk, mengecek kedatangan serta kegiatan yang lain. Dosen menyampaikan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Setelah itu dosen menstimulus energi ingat tentang prasyarat untuk belajar yaitu umumnya yang dicoba dosen dengan berikan persoalan pada mahasiswa tentang modul pendidikan yang kemudian.

Pada Kegiatan inti yang dicoba dosen yaitu menyajikan bahan pelajaran ataupun modul, Di mari dosen mengantarkan modul pendidikan kepada mahasiswa dengan memakai sebagian tata cara serta media pendidikan. Setelah itu dosen berikan tutorial kepada mahasiswa dengan menolong mahasiswa bila hadapi kesusahan dalam menguasai tema bahasan ataupun modul pendidikan. Dosen berikan motivasi kepada mahasiswa atas terbentuknya kinerja ataupun prestasi dengan menyanjung mahasiswa yang ingin bertanya serta maju didepan kelas. Setelah itu berikan umpan balik untuk membetulkan kinerja, yang dicoba dosen yaitu dosen menanyakan persoalan kepada mahasiswa seputar modul yang telah di ajarkan serta mengevaluasi bila terdapat jawaban yang salah serta memuntuk kesimpulan bersama mahasiswa. Untuk melaksanakan evaluasi terhadap prestasi belajar belum dicoba oleh dosen di tiap pertemuan pendidikan tetapi perihal ini dicoba oleh dosen sehabis 2 kali pertemuan pendidikan bila modul telah berakhir.

Aktivitas pendidikan PAI berbasis mutlimedia di STMIK YMI Tegal pula telah penuh komponen- komponen pendidikan yaitu terdapatnya dosen sebagai pendidik, mahasiswa, tata cara pendidikan semacam tata cara ceramah, presentasi, menceritakan, serta dialog. Terdapatnya modul yang di informasikan, memakai sebagian media pendidikan yaitu multimedia, pc/laptop serta telekomunikasi. Lewat wawancara, observasi serta dokumentasi yang dihasilkan kalau, pendidikan Pembelajaran Agama Islam berbasis multimedia di kelas X dengan jumlah 55 mahasiswa serta sebanyak 88, 4% mahasiswa yang merasakan kesenangan dalam pendidikan dengan memakai multimedia. Mahasiswa lebih gampang menguasai modul serta lebih aktif. Mahasiswa pula jadi lebih bergairah dalam belajar serta tidak cepat bosan dan mahasiswa dapat lebih konsentrasi dalam pendidikan[1].

Kelebihan pendidikan pembelajaran agama Islam berbasis multimedia yaitu: awal, untuk dosen hendak menolong dalam memudahkan dosen dalam mengantarkan modul pendidikan, memudahkan dosen dalam pengemasan bermacam jenis modul pelajaran. Dengan multimedia penyampaian modul jadi menarik, mengoptimalkan waktu dengan baik, serta memvisualisasikan modul yang susah. Kedua, untuk mahasiswa menolong dalam memudahkan mahasiswa dalam menerima modul pelajaran serta menaikkan pengetahuan mahasiswa. Sedangkan kekurangannya merupakan mahasiswa cenderung lebih kerap memohon untuk diputarkan video, kerap ditampilkannya video, memuntuk mahasiswa lebih suka untuk terus menerus memohon untuk diputarkan video.

Kadangkala modul pelajaran kerap terabaikan, serta hambatan yang dialami dalam pendidikan pembelajaran agama Islam berbasis multimedia di STMIK YMI Tegal yaitu: awal, dosen masih kurang menjajaki pertumbuhan teknologi yang menuntut dosen untuk senantiasa mengupdate pertumbuhan teknologi pembelajaran dalam pembelajaran[6]. Serta Saat ini dengan di tetapkannya merdeka belajar mengharuskan dosen untuk dapat memakai teknologi yang terdapat. Perihal tersebut memuntuk dosen di STMIK YMI Tegal wajib dapat memakai teknologi. Bersamaan pertumbuhan teknologi, dosen berupaya untuk menjajaki pertumbuhan era untuk menggunakan teknologi sebagai media pendidikan paling utama pada mata pelajaran Pembelajaran agama Islam. Kedua, dikala ini kondisi LCD yang kurang untuk sebagian kelas, keadaan kelas untuk dikala ini yang kehabisan LCD Proyektor. Sehingga dosen menanganinya dengan memakai LCD Penganti/ jinjing yang telah disediakan mahasiswa.

KESIMPULAN

Pendidikan Pembelajaran Agama Islam berbasis multimedia multimedia bisa dikatakan telah optimal. Dibuktikan dengan dosen telah memakai teknologi mutlimedia semacam video player, foto, power point, serta Microsoft word. Didukung oleh teknologi pc/ laptop serta teknologi telekomunikasi. Dosen sudah melakukan proses pendidikan PAI cocok dengan RPS serta mencangkup 8 kriteria peristiwa pendidikan bagi Gagne. Sebanyak 88% mahasiswa membuktikan reaksi yang positif. Perihal ini diarahkan dengan mahasiswa, tidak mengantuk, fokus, serta lebih tertarik dengan pendidikan memakai mulitmedia dibandingkan dengan pendidikan yang cuma memakai tata cara ceramah serta menceritakan. Kendala-kendala yang dialami oleh dosen dalam pendidikan PAI merupakan dosen kurang menjajaki pertumbuhan teknologi, Minimnya LCD dibeberapa kelas serta perlengkapan media yang rusak. Langkah kebijakan dosen dalam menanggulangi kendala- kendala tersebut bisa dikatakan belum pas. Diarahkan masih terdapat sebagian hambatan yang belum pas diatasi oleh dosen. Semacam hambatan minimnya LCD yang masih kurang dibeberapa kelas serta perlengkapan multimedia yang rusak

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Ngaftourrohman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Edutainment," *J. Al-Fatih*, vol. 1, no. 1, pp. 1–18, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.stit-alittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/99>.
- [2] Mohammad Yazdi, "E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi," *J. Ilmua Foristek*, vol. 2 (1), no. 1, pp. 143–152, 2012.
- [3] R. S. Putra and Irwansyah, "Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi," *Glob. Komun.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–13, 2020.
- [4] M. Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, vol. 53, no. 9. 2019.
- [5] T. Firdaus, "Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran," *Artik. Media Pembelajaran STKIP Nurul Huda*, pp. 1–8, 2018.
- [6] W. Wati, "Pembelajaran Teori Belajar Dan Pembelajaran Oleh : Widya Wati Dosen Pembimbing," 2010.